

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

Hazrul Aswad Sihombing
NIM 2020100258

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk memprole Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Hazrul Aswad Sihombing
NIM 2020100258**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk memprole Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Hazrul Aswad Sihombing
NIM 2020100258**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 196805171993031003**

PEMBIMBING II

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP 1961032319900322001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Hazrul Aswad Sihombing

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Hazrul Aswad Sihombing yang berjudul *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di SMA N I Batang Toru*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.196805171993031003

PEMBIMBING II,



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A.
NIP. 19610323319900322001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazrul Aswad Sihombing
NIM : 2020100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di SMA N 1 Batang Toru.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Hazrul Aswad Sihombing
NIM. 2020100258

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazrul Aswad Sihombing
NIM : 2020100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di SMA N 1 Batang Toru" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Hazrul Aswad Sihombing
NIM. 2020100258



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hazrul Aswad Sihombing
Nim : 2020100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru

Ketua

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Anggota

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Irda Suriani, M.Pd.
NIP. 198808152025212008

Umami Aisyah Siregar, M.Pd.
NIP. 199109042025212052

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 19 Desember 2025

: 14.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/73(B)

: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di SMA N 1 Batang Toru.
NAMA : Hazrul aswad Sihombing
NIM : 2020100258

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Desember 2025

Dekan

Dr. Lelita Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hazrul Aswad Sihombing
Nim : 20 201 00258
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di tengah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sarana pembelajaran, khususnya pemanfaatan teknologi digital di SMAN 1 Batang Toru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di SMAN 1 Batang Toru. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan upaya strategis dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Batang Toru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah, kelompok, pendekatan individual. Selain itu, peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan turut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas berupa Pemanfaatan teknologi digital dalam proses Belajar mengajar dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru Berharap dengan pihak sekolah agar dapat menyediakan sarana pembelajaran teknologi digital. Kesimpulannya, strategi yang diterapkan guru PAI di SMAN 1 Batang Toru mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, SMAN 1 Batang Toru

ABSTRAK

Name : Hazrul Aswad Sihombing
Nim : 202 01 00258
Thesis Title : *Islamic Religious Education Teacher Strategy in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Learning at High School 1 Batang Toru*

This research is motivated by the importance of Islamic Religious Education teachers' strategies in improving student learning outcomes, amid differences in student abilities and limitations in learning resources, particularly the use of digital technology at High School 1 Batang Toru. This research aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving student learning outcomes in Islamic religious learning at High School 1 Batang Toru. Student learning outcomes are an important indicator in the learning process, so strategic efforts are needed from teachers to create effective and interesting learning. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was obtained through observation, interviews and documentation. The research results show that PAI teachers at High School 1 Batang Toru apply various learning strategies, such as using lecture methods, groups, and individual approaches. Apart from that, the role of teachers in providing motivation, guidance and strengthening religious values also contributes significantly to improving student learning outcomes. The challenges faced include limited facilities in the form of the use of digital technology in the teaching and learning process and differences in student ability levels. To overcome these challenges, teachers hope that the school can provide digital technology learning facilities. In conclusion, the strategies implemented by PAI teachers at High School 1 Batang Toru were able to improve student learning outcomes. It is hoped that this research can be a reference for other teachers in developing innovative learning methods that suit students' needs.

Keywords: *Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, High School 1 Batang Toru*

الملخص

الاسم : حجرو لاسود سيهوميبينج
رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٢٥٨
عنوان الرسالة : استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في
التعلم الديني الإسلامي في مدرسة العالية الحكومية ١ باتانج تورو

يستند هذا البحث إلى أهمية استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز نتائج تعلم الطلاب، وسط اختلاف قدرات الطلاب وقيود وسائل التعلم، وخاصة استخدام التكنولوجيا الرقمية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ باتانج تورو. يهدف هذا البحث إلى تحليل الاستراتيجيات المستخدمة من قبل معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في التعلم الديني الإسلامي في مدرسة العالية الحكومية ١ باتانج تورو. تعتبر نتائج تعلم الطلاب مؤشرا هاما في عملية التعلم، لذلك هناك حاجة إلى جهود استراتيجية من المعلمين لخلق تعلم فعال ومثير للاهتمام. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. تظهر نتائج البحث أن معلم التربية الدينية في مدرسة العالية الحكومية ١ باتانج تورو يطبقون استراتيجيات تعليمية مختلفة، مثل استخدام أساليب المحاضرات والمجموعات والأساليب الفردية. وبصرف النظر عن ذلك، فإن دور المعلمين في توفير التحفيز والتوجيه وتعزيز القيم الدينية يساهم أيضًا بشكل كبير في تحسين نتائج تعلم الطلاب. وتشمل التحديات التي تواجهها محدودية المرافق في شكل استخدام التكنولوجيا الرقمية في عملية التدريس والتعلم والاختلاف في مستويات قدرة الطلاب. للتغلب على هذه التحديات، يأمل المعلمون أن تتمكن المدرسة من توفير مرافق تعلم التكنولوجيا الرقمية. في الختام، كانت الاستراتيجيات التي نفذها معلمو التربية الدينية في مدرسة العالية الحكومية ١ باتانج تورو قادرة على تحسين نتائج تعلم الطلاب. ومن المؤمل أن يصبح هذا البحث مرجعا للمعلمين الآخرين في تطوير أساليب التعلم المبتكرة التي تناسب احتياجات الطلاب.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية المعلم، التربية الدينية الإسلامية، مخرجات التعلم، مدرسة العالية الحكومية ١ باتانج تورو

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMA 1 Batang Toru,”** bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini

dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dosen Pembimbing Ibu Dosen Pembimbing I Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae. M.A. dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

7. Ayah Sahrul Sihombing dan Ibu Riwana Hutapea selaku orang tua tersayang beserta keluarga yang selalu memberikan dorongan serta dukungan semangat, moril material serta doa-doa yang tulus.
8. Untuk sahabat sahabat peneliti dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan pendidikan agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada penulis.

Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Desember 2025
Peneliti,

Hazrul Aswad Sihombing
NIM. 2020100258

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di Lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي .	fatḥah danya	Ai	a dan i
و	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اُ ...	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
اِ ... اُ ...	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
اَ ...	dommah dan wau	—	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sangdang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf tau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	2
C. Batasan Istilah	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
A. Landasan Teori.....	10
1. Strategi	10
2. Guru PAI	15
3. Hasil Belajar.....	20
4. Pembelajaran Agama Islam (PAI)	29
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 43

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	49
C.	Analisi hasil penelitian.....	65
BAB V PENUTUP		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Halaman Judul	Halaman
4.1. Data Guru dan Pegawai SMAN 1 Batang Toru	44
4.2 Data Peserta Didik SMAN 1 Batang Toru.....	46
4.3. Data Sarana SMAN 1 Batang Toru.....	47
4.4. Data Prasarana SMAN 1 Batang Toru	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang amat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sebagian ahli pendidikan berpendapat bahwa sekolah merupakan satu satunya pusat pendidikan. Karena sekolah merupakan lembaga yang diperuntukan secara khusus bagi pendidik. Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar ini. Bagi seorang pendidik, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam kegiatan sehari-harinya. Dengan kegiatan belajar mengajar akan terus memberikan pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan Implementasi pendidikan tidak akan tercapai dengan baik apabila tidak direncanakan dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntun guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta ciptakan situasi yang efisien. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi tinggi ditinjau dari kemampuan guru memfasilitasi dan membawa kepada keberhasilan pencapaian belajar. Dalam pembelajaran ada beberapa aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang membantu keberhasilan belajar yaitu, pendekatan, strategi, metode dan lainnya.

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Strategi dapat pula di artikan sebagai suatu garis

besar untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Belajar mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Belajar merupakan perbuatan siswa. Sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Strategi belajar mengajar diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai yang telah ditentukan. Mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif maupun fisikomotor.

Bila membicarakan mengenai pendidikan agama Islam tentunya tidak akan pernah terlepas dari strategi yang dilakukan guru dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah dan diadakan di sekolah merupakan salah satu bentuk dari keseriusan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap perilaku dari sebagai anak bangsa sudah memprihatinkan, yang begitu terlihat saat ini sedang terjadi yaitu berbagai krisis dan kemerosotan perilaku, kemunduran akhlak (kemerosotan moral). Berdasarkan realitas pemikiran tersebut, sehingga membuat peneliti tertarik dalam mengadakan dan mengambil judul skripsi yaitu "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru"

B. Fokus Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah secara terstruktur dan sistematis serta tidak menyimpang dan keliru. maka peneliti membuat batasan masalah

mencakup faktor-faktor keperibadian, pengetahuan, dan motivasi serta minat Siswa/i terhadap pembelajaran PAI di SMAN 1 Batang Toru.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu metode yang diterapkan dalam hal untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dan sebagai upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran¹. Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Pada titik ini harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan

¹ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

desain pembelajaran dengan pengalaman mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran.²

2. Guru PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.³

Guru adalah seorang profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi para peserta didik dalam jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak dan jiwa para peserta didik, serta membangun dan membentuk kepribadian mereka agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan agama. guru juga merupakan pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal.⁴

² Dja'far Siddin, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Citra Pustaka Media, 2006), hlm.29.

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan atau pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dapat dilihat dalam tiga aspek utama:

- a. Kognitif: Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa, seperti kemampuan untuk mengingat, memahami, dan menerapkan informasi atau konsep yang dipelajari.
- b. Afektif: Perubahan dalam sikap, nilai, dan perasaan siswa, yang mencerminkan perkembangan dalam aspek emosional dan moral.
- c. Psikomotorik: Keterampilan fisik atau motorik yang diperoleh siswa, misalnya kemampuan dalam melakukan gerakan atau aktivitas tertentu dengan benar.⁵

Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Hasil ini biasanya diukur melalui evaluasi atau penilaian, seperti tes, tugas, observasi, dan lain-lain, untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa.⁶

4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah pelajar pada akademi. Menurut perspektif pedagogis, siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan, dalam arti siswa disebut makhluk ‘‘homo educandum’’. Siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta :Rineka Cipta, 2009), hlm.10

kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.⁷

5. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam adalah sebuah agama monoteisme Abrahamik yang berpusat terutama di sekitar Al-Qur'an, sebuah teks agama yang diimani oleh umat Muslim sebagai kitab suci dan firman langsung dari Tuhan. Islam diyakini sebagai versi lengkap dan universal dari iman primordial yang diturunkan berkali-kali melalui nabi-nabi sebelumnya seperti Adam, Ibrahim, Musa, dan Isa. Agama ini diperkirakan dianut oleh 1,9 miliar orang di seluruh dunia, menjadikannya agama terbesar kedua berdasarkan jumlah populasi setelah Kekristenan. Suatu ajaran yang diturunkan oleh Allah melalui nabi Muhammad saw, yang berpedoman Alquran dan sunnah.

Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, membantu dalam menentukan perilaku dan memberikan batasan bagaimana cara manusia berperilaku, berinteraksi dengan Allah, berinteraksi dengan manusia lainnya, dan diri sendiri. Pembelajaran agama Islam sejak dini dapat menumbuhkan tata perilaku manusia dalam bertindak dan memberikan manusia batasan apa yang boleh dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Agama Islam juga tercatat menjadi agama dengan jumlah pengikut terbanyak di dunia, meskipun masih banyak kaum muslimin yang belum memahami apa arti Islam yang sebenarnya

⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. 10 Desember. 2020. hlm, 34

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang di kemukakan dalam menulis proposal ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru?
2. Apa kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penelitian

Diharapkan dengan adanya riset ini dapat memperluas ilmu pengetahuan, serta ide atau wawasan pada guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama islam di sman 1 batang toru

2. Bagi Universitas

Diharapkan dalam melaksanakan tugas akademisi yang mana merukan salah satu syarat utama untuk menempuh pendidikan dan memiliki gelar S1 di Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

3. Bagi sekolah

Akan selalu diharapkan dari riset ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan guru, dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Selain itu penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dengan cara menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, meningkatkan kualitas pendidikan moral, dan meningkatkan kualitas pendidikan spiritual.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang penelitian dalam melaksanakan penelitian, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

Bab II: Tinjauan pustaka, yang memiliki ruang lingkup ulasan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam.

Bab III: Metodologi penelitian yang akan dipakai, berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap peneliti.

Bab IV : Hasil Penelitian Yang Telah Diperoleh, Yang Berisikan Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian Dan Analisis Data Penelitian

Bab V: Penutup Yang Berikan Kesimpulan Dan Saran Yang Didapatkan Dari Hasil Penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno "*strategia*," yang bermakna "seni atau ilmu dari seorang jenderal dalam merencanakan dan mengatur operasi-operasi militer." Dalam konteks pembelajaran, konsep "strategi pembelajaran" diterapkan secara analogi dari penggunaan militer. Istilah "strategi" mengacu pada rencana dan langkah-langkah yang diambil seorang pendidik untuk merencanakan dan mengelola proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini melibatkan pemilihan metode, teknik, pendekatan, dan langkah-langkah lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.¹

Istilah strategi sering digunakan dalam konteks pengajaran sehingga strategi pengajaran diartikan taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.² Dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Sedangkan

¹ Raharjo, et.al., Strategi Pembelajaran (Pasaman Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), hlm. 2.

² Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:PT. RajagrafindoPersda, 2009), hlm. 13

menurut Michael J. Lawson (1991) mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan baik oleh guru maupun siswa agar berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang mencakup sejumlah kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Sedangkan menurut Chandler, Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana tindakan yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi mencakup penentuan tujuan, pengaturan langkah-langkah, pemilihan metode, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks pembelajaran, strategi berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

³ Asep, Strategi Pembelajaran A (Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 170.

⁴ Erlina, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021), hlm.

b. Jenis jenis Strategi

Wina Sanjaya berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu:⁵

1) Strategi Penyampaian (*Exposition*)

Strategi *exposition* yaitu strategi pembelajaran menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara lisan dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengimplementasikan secara utuh mata pelajaran tersebut.

2) Strategi Kelompok (*Grup*)

Strategi kelompok adalah pembelajaran yang dimana peserta didiknya dikelompokkan lalu dibimbing langsung oleh seorang tenaga pendidik ataupun seseorang yang ditugaskan. Belajar kelompok dibentuk secara beregu. Pembelajaran dalam berkelompok bisa dibentuk secara besar ataupun sekala kecil. Strategi kelompok ini memperlihatkan kemampuan belajar secara individual dimana semua peserta didik dianggap sama. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi akan mampu mendorong peserta didik yang memiliki kemampuan kurang.

3) Strategi Individual

Strategi belajar individual adalah strategi guru untuk memfokuskan siswa pada belajar mandiri. Keberhasilan,

⁵ Supriadi Saputro, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*, (Malang: Unm, 2000), hlm. 43.

kecepatan dan kelambatan ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri.

Dari penjelasan jenis-jenis strategi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing bagi setiap siswa. Dalam hal ini tentunya guru harus bijak atau tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, agar setiap siswa termotivasi dan terpacu untuk memahami setiap materi pembelajaran yang disajikan.⁶

c. Macam macam strategi guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam. Berikut adalah beberapa strategi yang umum digunakan:

1) Ceramah (Lecturing)

Deskripsi: Guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, menjelaskan konsep-konsep agama Islam, dan memberikan penjelasan mendetail tentang topik tertentu.

Kelebihan: Efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung. Kekurangan: Bisa menjadi pasif jika tidak diimbangi dengan partisipasi aktif siswa.

2) Diskusi Kelompok

⁶ Mohammad Asrori, *Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2023, hlm. 182.

Deskripsi: Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang suatu topic atau kasus tertentu yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Kelebihan: Meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif yang berbeda.

Kekurangan: Memerlukan pengawasan yang baik agar diskusi tetap fokus.

3) Metode Tanya Jawab

Deskripsi: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta merespons secara aktif.

Kelebihan: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan partisipasi siswa. Kekurangan: Bisa memakan waktu jika tidak dikelola dengan baik.

4) Simulasi dan Role Play

Deskripsi: Siswa melakukan peran tertentu dalam skenario yang menggambarkan situasi kehidupan nyata yang relevan dengan ajaran Islam, seperti simulasi pelaksanaan ibadah atau interaksi sosial yang Islami.

Kelebihan: Membantu siswa memahami konsep secara praktis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan: Memerlukan persiapan yang matang dan waktu yang cukup.

5) Studi Kasus

Deskripsi: Guru menyajikan suatu kasus atau masalah yang membutuhkan analisis dan pemecahan dari perspektif Islam.

Kelebihan: Mengajarkan siswa bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam situasi nyata. Kekurangan: Mungkin sulit untuk menemukan atau merancang kasus yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Menurut Muhaimin yang dimaksud guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam) internalisasi, serta amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi.⁷

Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan memiliki peran paling penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan.⁸ Guru tidak hanya berfungsi sebagai

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 103.

⁸ Nurhayati Siregar dan Rizki Martua Hasibuan, "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Q Ur'an Pada Kelas Empat SD Hasahatan," *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* Vol. 8, no. 2 (2023), hlm. 217.

penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, tetapi Allah telah menganugerahkan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan akal agar manusia dapat belajar dan mengembangkan ilmunya.

Selain itu, pentingnya peran pendidik dalam menjaga dan menyampaikan ilmu juga ditegaskan dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin Al-‘Ash, sebagai berikut:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا، يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ. وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا، فَسُئِلُوا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا».

Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama, sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pentimpin bodoh agama, kemudian jika ditanya agama, lalu menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (Bukhori dan muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa keberadaan guru yang berilmu, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran

yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penjaga dan pewaris ilmu agama yang bertanggung jawab membimbing siswa agar memahami ajaran Islam secara benar. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi, wawasan keilmuan, serta strategi pembelajaran yang tepat agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan, potensi ini perlu diarahkan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang baik. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, khususnya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang pendidik, termasuk guru PAI, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang bijaksana dan mendidik, agar nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tugas utama Guru PAI

- 1) Mengajar Mata Pelajaran Agama Islam: Menyampaikan materi tentang aqidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (moral), serta sejarah dan budaya Islam.⁹ sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Al-Mujadilah* ayat 11 yang menegaskan keutamaan ilmu dan orang beriman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).

- 2) Membimbing Kegiatan Keagamaan: Membantu siswa dalam memahami dan melaksanakan ibadah serta kegiatan keagamaan, seperti salat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 3) Mengembangkan Karakter Islami: Membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kegiatan keagamaan dan membentuk karakter Islami siswa sangat penting.

⁹ Muhaimin, *paradigma Pendidikan islam*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2004), hlm

Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Musa r.a. sebagai berikut

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا، يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيُنْزَلُ فِيهَا الْجَهْلُ، وَيَكْثُرُ فِيهَا هَرْجٌ وَهَرْجُ الْقَتْلِ

Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya jika hampir kiamat ada beberapa masa terangkatnya ilmu (hilangnya ilmu), dan bertahannya kejahilan, dan banyaknya haraj. Haraj yaitu pembunuhan. (Bukhari, Muslim).

Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah dan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran tersebut, guru PAI berupaya menjaga ilmu, membentuk karakter siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 4) Memberikan Teladan yang Baik: Guru PAI juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Menjalani Komunikasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung pendidikan agama siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian hasil belajar secara jelas, terlebih dahulu perlu dirumuskan mengenai hakekat belajar. Secara psikologi hakekat belajar ialah suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. di antaranya yakni:

- 1) Menurut Burton, *“Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”*. Belajar ialah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.¹⁰
- 2) James O. Whittaker, mengemukakan bahwa belajar ialah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹¹

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktifitas yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya

¹⁰ Anis Basleman, *Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 7.

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 35.

karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah, bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).¹² Hasil belajar harus mencakup tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berkaca pada pendapat para ahli tersebut di atas, penulis sepakat bahwa Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

c. Tujuan hasil belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal demikian menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 192.

sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.¹³ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar cenderung bertujuan sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri sendiri.
- 2) Menambah keyakinan dalam memahami sesuatu dari kemampuan yang dimiliki.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna dalam membentuk perilaku dan digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lain.
- 4) Kemampuan siswa untuk menilai dan mengendalikan diri dalam usaha dan proses belajarnya.

d. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil dari belajar siswa bersifat heterogen yaitu hasil prestasi belajar yang berbeda- beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor

¹³ S.B Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) , hlm

ekstern). Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:¹⁴

1) Faktor Internal

- a) Faktor Jasmaniah : Kesehatan, cacat tubuh,
- b) Faktor Psikologi: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor Kelelahan.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik anak antara anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi dan perhatian orang terhadap anak.
- b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Faktor di atas dapat menimbulkan hasil belajar siswa yang berbedabeda. Interaksi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar jika dimanfaatkan secara optimal. Misalnya ketika siswa memiliki kecerdasan dalam pembelajaran tetapi tidak didukung dengan kesiapan belajar

¹⁴ Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54.

serta motivasi yang timbul baik dari dalam individu atau dari luar individu maka hasil yang akan dicapai tidak akan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu motivasi belajar dan kesiapan belajar.

e. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar adalah kriteria atau tanda-tanda yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Berikut adalah beberapa indikator hasil belajar yang umum digunakan:¹⁵

- 1) Kemampuan Kognitif, terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta.
- 2) Kemampuan Efektif, terdiri dari sikap menerima, merespon, nilai, organisasi, dan karakterisasi.
- 3) Kemampuan Psikomotor

Adapun kemampuan psikomotorik membentuk tingkat keterampilan menjadi enam tingkatan yaitu:

- 1) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
- 2) Keterampilan gerakan dasar,
- 3) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya
- 4) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan

¹⁵ Homroul Fauhah dan Brilian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021), hlm. 327. <https://doi.org/10.26740/jpap.V9n2.P321-334>

- 5) Gerakan skill
- 6) Kemampuan tentang komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan yaitu hasil belajar ialah sebuah pengalaman yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif.

f. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa meliputi beberapa strategi dan tindakan yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan proses belajar. Berikut adalah beberapa upaya yang umum digunakan:¹⁷

- 1) Perencanaan Pembelajaran: membuat silabus dan RPP: guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang jelas dan terstruktur untuk memastikan semua materi yang harus dipelajari oleh siswa.
- 2) Mengoptimalkan waktu belajar: menggunakan waktu secara tertib: guru harus menggunakan waktu belajar secara efektif dengan memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan.

¹⁶ Homroul Fauhah dan Brilian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021), hlm. 327. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>

¹⁷ Irwan Rasyad, "Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Interaksi Siswa Di Kelas," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 81–88.

- 3) Mengaktifkan siswa dalam belajar: memberi kesempatan untuk mengungkapkan hambatan belajar: guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialami, sehingga guru dapat memberikan bantuan yang tepat.
- 4) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik: menggunakan metode yang beragam: guru harus menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Contohnya, menggunakan simulasi, penugasan, dan diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- 5) Mengoptimalkan faktor lingkungan: menggunakan lingkungan yang mendorong belajar: guru harus memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, seperti suasana gembira dan lingkungan belajar yang kondusif.
- 6) Mengstimulasi motivasi belajar: merangsang siswa dengan penguat percaya diri: guru harus merangsang siswa dengan penguat percaya diri, sehingga siswa merasa mampu mengatasi permasalahan dan berhasil dalam belajar.
- 7) Mengoptimalkan kemampuan siswa: mengoptimalkan pemanfaatan kemampuan dan pengalaman siswa: guru harus mengoptimalkan pemanfaatan kemampuan dan pengalaman siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

- 8) Mengelola interaksi pembelajaran: mengelola interaksi pembelajaran yang efektif: guru harus mengelola interaksi pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.
- 9) Penilaian hasil belajar: menilai prestasi siswa secara terus-menerus: guru harus menilai prestasi siswa secara terus-menerus untuk memahami kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

Dengan demikian, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melibatkan perencanaan yang matang, pengaktifan siswa, penggunaan metode yang menarik, optimasi faktor lingkungan, stimulasi motivasi belajar, pengoptimalisasi kemampuan siswa, pengelolaan interaksi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang terus-menerus.

g. Kendala dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Kendala dalam meningkatkan hasil belajar dapat berasal dari berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa kendala yang umum ditemukan:

1) Faktor Diri Siswa

- a) Kemampuan Siswa: siswa dengan kemampuan akademis yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

- b) Motivasi Belajar: kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar.
- c) Perhatian dan Minat: siswa yang kurang perhatian atau tidak memiliki minat pada materi pelajaran akan sulit untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- d) Kemampuan Kognitif: kemampuan kognitif yang rendah, seperti kemampuan berpikir kritis atau analitis, dapat membatasi kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep.

2) Faktor Lingkungan:

- a) Kurikulum yang kurang menarik: kurikulum yang tidak menarik atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa dapat membuat mereka tidak tertarik belajar.
- b) Fasilitas yang kurang: fasilitas belajar yang kurang lengkap atau tidak memadai dapat membatasi kemampuan siswa dalam belajar.
- c) Kondisi Fisik: Kondisi fisik yang kurang baik, seperti kesehatan yang buruk atau lingkungan belajar yang tidak kondusif, dapat mempengaruhi kemampuan siswa belajar.
- d) Sosial dan emosional: faktor sosial dan emosional, seperti bullying atau masalah keluarga, dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan belajar siswa.

3) Faktor Guru dan Pembelajaran:

- a) Metode pembelajaran yang kurang efektif: metode pembelajaran yang kurang menarik atau tidak efektif dapat membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar.
- b) Kurangnya umpan balik: kurangnya umpan balik yang tepat dapat membuat siswa tidak tahu apa yang harus diperbaiki.
- c) Kurangnya keterlibatan siswa: kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat mereka tidak memahami materi pelajaran secara mendalam.

4) Faktor Teknis dan Instrumental:

- a) Teknologi yang kurang maksimal: teknologi yang kurang maksimal dalam mendukung proses belajar dapat membatasi kemampuan siswa belajar.
- b) Sumber belajar yang kurang: sumber belajar yang kurang lengkap atau tidak memadai dapat membatasi kemampuan siswa dalam belajar.¹⁸

4. Pembelajaran Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Islam

Merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pembelajaran Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam

¹⁸ Akmal dan Wahidah Fitriani, "Kesulitan Belajar Dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024), hlm. 5769.

perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial.¹⁹

Adapun definisi Pembelajaran Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah upaya sadar yang dilakukan pembelajaran dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kalau dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: “Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mempengaruhi

¹⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras 2007), hlm. 12

bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

b. Prinsip Pembelajaran Agama Islam

Prinsip Pembelajaran Agama Islam (PAI) yang harus diperhatikan seorang guru yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa. Sebagai subyek dan mendorong mereka segenap untuk mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal).
- 2) Belajar dengan melakukan, belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk dibangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat.
- 3) Mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarah pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkat usia siswa. Mengembangkan kecakapan sosial, maksudnya adalah strategi pembelajaran yang diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain.²⁰

c. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.30

berbangsa dan bernegara.²¹ Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Pemahaman atau penalaran (intelektual).
- 3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama.
- 4) pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang berimandan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pembelajaran islam pada dasarnya sangat berkaitan dengan tujuan manusia hidup di dunia ini atau lebih tegasnya, tujuan pembelajaran adalah untuk menjawab persoalan-persoalan untuk apa kita hidup. Sebagaimana Islam telah memberi jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".²²

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabets, 2004), hlm. 87.

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2005), hlm. 652

Dari ayat diatas bahwa kata menyembah atau ibadah dalam pengertian yang leluasa bisa berarti mengembangkan sifat-sifat tuhan dalam diri manusia menurut petunjuk tuhan misalnya Allah memerintahkan manusia akan menjadi suci, baik fikiran, rohani maupun jasmani.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam pencegahan perbuatan diluar aturan agama islam.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

Dari penjelasan fungsi PAI di atas maka dapat mencetak manusia yang berkepribadian muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Fatimah Kalamasyah, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pai Kelas III SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021” teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah Hasil belajar yang diperoleh siswa selama masa covid-19 mengalami penurunan. hasil belajar sebelum hal ini terbuti dengan rata-rata yang diperoleh siswa pada masa sebelum covid-19 adalah 85,28 sedangkan rata-rata pada masa covid-19 yang diperoleh siswa adalah 82,94. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa

covid-19 pada mata pelajaran PAI kelas III SDN 38 Mataram adalah dengan menerapkan strategi mencari video yang akan diajarkan, membuat video proses belajar, menggunakan grup whatsapp dan pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis, pada metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini penelitiannya memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar di masa covid-19. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.²³

2. Skripsi yang ditulis oleh Hasminah, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar., pada metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini penelitiannya memfokuskan pada strategi guru PAI

²³ Fatimah Kalamasyah, Skripsi: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pai Kelas III SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021, UIN Mataram, 2021.

dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu memfokuskan pada memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.²⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Rinda Agustina, yang berjudul “ Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan pembelajaran Pai (Studi Analisis Di Sman 1krueng Barona Jaya)” teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya pada metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini penelitiannya memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu memfokuskan pada memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.²⁵

²⁴ Hasminah, Skripsi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

²⁵ Rinda Agustina, Skripsi: Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan pembelajaran Pai (Studi Analisis Di Sman 1krueng Barona Jaya, UIN Banda Aceh, 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 1 Batang Toru Desa Aek Pining yang di mana lokasi tersebut kurang lebih 2,4 km dari pasar Batang Toru yang berdekatan dengan Puskesmas Batang Toru. Dan peneliti memilih Lokasi ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan kurangnya peran guru PAI dalam pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini dilakukan sejak pra penelitian 4 November sampai ke sidang munaqosah sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Agama islam di SMAN 1 batang

¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm 17.

toru juga merupakan suatu pendekatan dengan pengumpulan data secara sistematis data intensif untuk memperoleh gambaran yang realitas.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan juga siswa yang berada di SMA N 1 Batang Toru.

D. Sumber Data

Data di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Yaitu yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan adalah wawancara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru PAI yang berjumlah tiga orang.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi serta memperkuat data. yaitu data-data yang diperoleh dari kepala sekolah, siswa dan bahan pustaka misalnya: berupa buku-buku, hasil karya ilmiah, hasil penelitian, serta literatur yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam. Sehingga dapat membantu peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek serta objek penelitian. untuk memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi adalah salah satu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan produser yang standar.²

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³

3. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat agenda, dan sebagainya.⁴

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm. 223.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2006), hlm. 213

melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah untuk mempererat hubungan peneliti dengan narasumber. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak dicek kembali kelengkapan. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.⁵

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu benaran atau tidak. Kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut secara rinci dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi, buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm.159.

tringulasi, yaitu peneliti memanfaatkan pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali drajat kepercayaan data.⁶

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif dengan data kerangka berfikir induktif dan deduktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang dokumen, observasi dan hasil

⁶ Lexy, J. Moleng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200.

wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.⁷

⁷ Lexy, J. Moleng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMAN 1 Batang Toru

SMA negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1983. Sekarang SMAN 1 Batang Toru memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMA 2013 IPS. SMAN 1 Batang Toru dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Khaerani Harahap dan operator sekolah Isnani Muthiah Harahap.

2. Profil SMAN 1 Batang Toru

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Batang Toru
- b. NPSN : 10207077
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi Sekolah : A
- f. Alamat Sekolah : Aek Pining, Batang Toru
 - Kode Pos : 22738
 - Desa/Kelurahan : Aek Pining
 - Kecamatan : Batang toru
 - Kabupaten/Kota : Kabupaten Tapanuli Selatan
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - Negara : Indonesia
- g. Posisi Geografis : Lintang 1 Bujur 99

3. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 1983
- b. Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1983-11-09
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- d. Luas Tanah Milik : 20.000 m
- e. Nomor Telepon : -
- f. Email : smansaBatang Toru@gmail.com
- g. Website : -

4. Keadaan Guru SMAN 1 Batang Toru

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di SMAN 1 Batang Toru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai SMAN 1 Batang Toru

	Nama Guru	Jabatan
1	Khaerani Harahap S.Pd	Kepala Sekolah
2	Perina Saragih, S.Pd	Guru Matematika Pendidikan
3	Julianna Gurning, S.Pd	Guru Pendidikan Kimia

4	Nelson Hotmaida, S.Pd	Guru Sejarah Pendidikan
	Rosida Hesti, S.Pd	Guru Matematika Pendidikan
6	Sri Purnama, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Inggris
7	Irma Hairani, S.Pd	Guru Biologi Pendidikan
8	Astuti, S.Pd	Guru Pendidikan Matematika
9	Drs. Johor Siregar	Guru Pendidikan Agama Islam
10	Remiwati Hasibuan, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
11	Sri Puspayuni Tambunan, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
12	Juliana Harahap, S.Pd	Guru Pendidikan PKN
13	Erlinawati Pane, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
14	Rahma Hairani, S.Pd	Guru Pendidikan Kimia
15	Zulfikri Siregar, S.Pd	Guru Pendidikan Ekonomi
16	Masnila Kusuma, S.Pd	Guru Pendidikan PKN
17	Akbar Junaidi, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
18	Nurhidayati Pane, SPd	Guru Pendidikan Seni Budaya
19	Repa Septi Lestari, S.Pd	Guru Pendidikan Bimbingan Konseling (BK)
20	Isnaini Muthiah Harahap, S.Pd	Guru Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
21	Marito Manurung, S.Pd	Guru Pendidikan Geografi
22	Sanurilam, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Jerman
23	Bona Tua Taruli Ganda, S.PAK	Guru Pendidikan Agama Kristen
24	Asnan Saputra Nasution, S.Pd	Guru Pendidikan Olahraga/ MTK
25	Ayunda Annisari Nasution, S.Pd	Guru Pendidikan Prakarya
26	Laila Ermida Harahap, S.Pd	Guru Pendidikan Ekonomi

27	Nurfaizah Hasibuan, S.Pd	Guru Pendidikan Fisika
28	Syaiful Mahya, S.Pd	Guru Pendidikan Olahraga
29	Winda Arlisa Tanjung, S.Pd	Guru Pendidikan Ekonomi
30	Willy Mulyardi Pambudi Lubis, S.Pd	Guru Pendidikan Biologi
31	Maimunah Ameliah Siregar, S.Pd	Guru Pendidikan Fisika
32	Agus Arianto Sihombing, S.Kom	Guru Tenaga Administrasi (Bagian Umum)
33	Rosa Amalia Siregar, S.E	Guru Tenaga Administrasi (Bagian Khusus)
34	Ari Kamandanu, S.T	Guru Pendidikan Sosiologi
35	Astri Lidia Putri, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia

Sumber Data: SMAN 1 Batang Toru Tahun 2024¹

Kemudian jumlah peserta didik di SMAN 1 Batang Toru yaitu berjumlah 363 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Marancar. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMAN 1 Batang Toru

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	301
2.	Perempuan	362
	Jumlah Keseluruhan	663

Sumber Data: SMAN 1 Batang Toru Tahun 2024

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Batang Toru

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan.

¹ Dokumen SMAN 1 Batang Toru Tahun 2023/2024

Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik SMAN 1 Batang Toru secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 19 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan SMAN 1 Batang Toru. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik SMAN 1 Batang Toru secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SMAN 1 Batang Toru dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Sarana

Tabel 4.3

Data Sarana SMAN 1 Batang Toru

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket.
1.	Lab. IPA	1	✓			
2.	Lab. Komputer	1	✓			
3.	Lab. Bahasa	1	✓			

Sumber Data: SMAN 1 Batang Toru Tahun 2024²

b. Data Prasarana

Tabel 4.4

Data Prasarana SMAN 1 Batang Toru

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat

² Dokumen SMAN 1 Batang Toru Tahun 2023/2024

1	Ruang Kelas	19	✓				
2	Perpustakaan	1	✓				
3	Ruang Lab. IPA	1	✓				
4	RuangLab.Komputer	1	✓				
5	Ruang Lab. Bahasa	1	✓				
6	Ruang Pimpinan	1	✓				
7	Ruang Guru	1	✓				
8	Ruang Tata Usaha	1	✓				
9	Ruang Konseling	1	✓				
10	Ruang Drumband	1	✓				
11	Ruang pramuka	1	✓				
12	Tempat Ibadah	1	✓				
13	Ruang UKS	1	✓				
14	Kamar Mandi	4	✓				
15	Tempat Olahraga	1	✓				
16	Gudang	1	✓				
17	Ruang lainnya						

Sumber Data: SMAN 1 Batang Toru Tahun 2024³

6. Visi dan Misi Sekolah

Pada dasarnya setiap SMA diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMAN 1 Batang Toru begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Adapun visi dan misi SMAN 1 Batang Toru sebagai berikut:

Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Batang Toru Adapun Visi SMA Negeri 1 Batang Toru yaitu, “Terwujudnya sekolah yang berprestasi berilmu pengetahuan dan teknologi didasari iman dan taqwa yang berakar

³ Dokumen SMAN 1 Batang Toru Tahun 2023/2024

pada budaya bangsa serta peduli terhadap lingkungan hidup”. Adapun Misi SMA Negeri 1 Batang Toru sebagai berikut:

- a. Sekolah mempersiapkan peserta didik melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Sekolah membekali lulusan mampu belajar mandiri dan mengembangkan potensi diri.
- c. Sekolah membina akhlak dan budi pekerti yang mulia.
- d. Sekolah melestarikan budaya bangsa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil Pembelajaran siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru

Setiap GURU PAI memiliki strategi pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Adapun strategi yang dibawakan oleh seorang guru sudah sesuai dipahami, dimengerti dan dikuasai oleh guru tersebut sehingga proses dalam pelaksanaannya mudah dipahami dan dimengerti oleh para siswa.

Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan beberapa strategi yang digunakan dalam mengajar pada mata pembelajaran PAI sebagai berikut yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini merupakan strategi utama dalam mengajar dimana guru berfokus pada penyampaian materi secara langsung kepada para siswa/i,

biasanya dalam bentuk ceramah, demonstrasi, atau latihan terstruktur dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Strategi ini umumnya dikenal dengan strategi penyampaian.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI, diketahui bahwa strategi pembelajaran agama islam di SMA N 1 Batang Toru adalah Strategi Pembelajaran Langsung. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi.

“Saya menjelaskan materi secara terstruktur, dimulai dari presentasi hingga latihan mandiri. Pembelajaran berpusat pada guru dengan sedikit interaksi siswa. Strategi ini efektif untuk mengajarkan keterampilan dasar secara efisien. Namun, siswa cenderung pasif selama proses berlangsung”.

b. Strategi Pembelajaran Interaktif (interaksi):

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang berfokus kepada interaksi antara siswa dengan siswa lain dengan bimbingan guru PAI untuk membangun pemahaman bersama. Umumnya strategi menurut PAI adalah strategi yang optimal dalam pembelajaran karena guru PAI menuntut seluruh siswa/I harus bekerja sama dalam mendiskusikan materi yang disampaikan. Salah contohnya strategi ini adalah diskusi kelompok, debat, dan simulasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI, diketahui bahwa strategi pembelajaran agama islam di SMA 1 Negeri Batang Toru adalah Strategi Pembelajaran Interaktif. hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi⁴.

⁴Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

“Saya mendorong diskusi aktif dan tanya jawab antara siswa untuk membangun pemahaman bersama. Siswa saling berbagi ide dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Strategi ini efektif meningkatkan partisipasi dan pemikiran kritis. Namun, membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman.

Strategi ini melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman nyata dengan pengetahuan Agama islam sehingga mereka belajar melalui refleksi terhadap apa yang dilakukan. Contohnya praktik shalat, menghafal Al quran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI, diketahui bahwa strategi pembelajaran agama islam di SMA 1 Negeri Batang Toru adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi⁵.

“Saya memberikan kegiatan berbasis pengalaman seperti praktik atau simulasi. Siswa belajar dengan mencoba, mengamati, dan merefleksikan langsung dari pengalaman mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing untuk memastikan pembelajaran tetap terarah. Strategi ini efektif membangun keterampilan dan pemahaman mendalam.”

Strategi Berbasis Pengalaman juga memiliki dampak baik terhadap pendidikan agama islam di SMA N 1 Batang Toru, hal ini disampaikan kepala sekolah SMA N 1 Batang Toru Khaerani Harahap.⁶

“Pembelajaran dengan strategi Berbasis Pengalaman memberikan dampak positif bagi siswa/I kami, sebab hal yang

⁶ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Khaerani Harahap sebagai kepala sekolah.

diajarkan oleh guru PAI sesuai dengan pengalaman baiknya juga diamalkan oleh siswa/I dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa/siswi, diketahui bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman memiliki keunggulan tersendiri menurut siswa/siswi SMAN 1 Batang toru. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Halimah.⁷

“Kami sebagai siswa sangat menyukai konsep belajar berbasis pengalaman karena lebih mengetahui bagaimana cara mendalami ibadah yang lebih baik dari pengalaman yang langsung disampaikan oleh keguru kepada kami, sehingga dalam melakukan prakteknya kami langsung mengetahui apa yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran agama.”

Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan macam-macam strategi yang digunakan dalam mengajar pada mata pembelajaran pai sebagai berikut yaitu:

d. Ceramah

Ceramah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode yang sering digunakan untuk menyampaikan materi keagamaan kepada siswa secara lisan. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual, membangun nilai-nilai Islami, dan memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa cenderung merasa bahwa strategi ceramah memberikan informasi yang jelas dan terstruktur, tetapi bisa terasa monoton jika digunakan terlalu lama. Beberapa siswa menganggap ceramah membantu

⁷ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Halimah sebagai Siswa

mereka memahami konsep-konsep dasar, tetapi mereka merasa kesulitan jika hanya mendengarkan tanpa ada interaksi atau kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI, diketahui bahwa macam-macam strategi pembelajaran agama islam di SMA 1 Negri Batang Toru adalah Strategi Pembelajaran ceramah yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi.⁸

“Saya memberikan edukasi dorongan berupa penyemangat terhadap siswa sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar yang dimana saya sebagai guru tenaga pendidik berupaya untuk menumbuhkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. hal ini adalah upaya langkah seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Maka demikian langkah-langkah seorang guru untuk memberikan yang terbaik dalam hasil untuk siswa.”

“Adapun saya harus dapat mengimbangi terhadap strategi tersebut yang dimana terdapat kelebihan dan kekurangan nya demikian upaya saya seorang tenaga pendidik membatasi hal-hal yang membuat kejenuhan terhadap metode tersebut dengan melibatkan siswa terhadap moment tertentu salahsatunya dengan mengulangi atau memberikan poin-poin apa yang terdapat dari penyampain seorang guru, rangka ini juga guru memberikan siswa berupa nilai tambahan yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menyimak atau mendengarkan dan melatih siswa terhadap ke fokusannya. Hal ini di sampaikan oleh Akbar junaidi.”⁹

⁸ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

⁹ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

Strategi ceramah memiliki sangat cocok terhadap pendidikan agama islam di SMA N 1 Batang Toru, hal ini sampaikan kepala sekolah SMA N 1 Batang Toru Khaerani Harahap.¹⁰

“Penggunaan metode ceramah sangat cocok bagi bagi siswa/I kami, karena metode ini sederhana namun penggunaannya sangat efektif bagi pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa/siwi, diketahui strategi Pembelajaran ceramah mempunyai kelebihan dan kelemahan menurut siswa/siswi SMAN 1 Batang toru. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Hasan.¹¹

“Penggunaan metode cearmah dalam belajar meiliki kelebihan yaitu membantu siswa yang lebih suka mendengarkan penjelasan secara langsung, dan meningkatkan kesadaran maupun motivasi dan Kekurangannya bisa membuat membosankan dan kurang melibatkan keaktifan siswa.”

Penggunaan metode ceramah juga memiliki kelebihan secara umum diantaranya sangat efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung. Membantu siswa memahami dasar agama yang bersifat teoretis. Cocok digunakan untuk menjelaskan materi umum yang perlu dipahami oleh semua siswa, dan dapat memberikan nasihat agama yang menyentuh hati siswa.

e. Diskusi Kelompok

Diskusi Kelompok bertujuan untuk menggali pemahaman siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mempraktikkan nilai-

¹⁰ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Khaerani Harahap sebagai kepala sekolah

¹¹ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Hasan sebagai Siswa

nilai Islam seperti musyawarah dan kerja sama. Banyak siswa merasa strategi kerja kelompok sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mereka. Diskusi antar teman sering kali membuat mereka lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan bisa saling mengajari. Siswa yang lebih pemalu juga merasa lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI, diketahui bahwa macam-macam strategi pembelajaran agama islam di SMA 1 Negeri Batang Toru adalah Strategi Pembelajaran diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat meningkatkan ke efektifan dalam kelas, dalam rangka melibatkan semua siswa untuk memberikan masukan terhadap apa yang di bahas dalam materi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi.¹²

“Strategi kelompok yang dapat digunakan ini ialah dengan melibatkan siswa secara langsung untuk membuka pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga terkumpul beberapa jawaban yang dapat disatukan untuk dipresentasikan oleh satu kelompok sehingga terlihatnya interaksi antara beberapa siswa dengan siswa yang lain. Dengan adanya metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berfikir lebih efektif bagaimana bekerja dalam menyelesaikan sebuah pernyataan ataupun masalah, dan akan terwujud tujuan dari pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di sampaikan oleh Akbar junaidi.”

¹² Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

Strategi Pembelajaran diskusi kelompok memiliki sangat efektif bagi pendidikan agama islam di SMA N 1 Batang Toru, hal ini disampaikan kepala sekolah SMA N 1 Batang Toru Khaerani Harahap.¹³

“Strategi Pembelajaran diskusi kelompok ini sangat efektif bagi pembelajaran, karena strategi ini melibatkan seluruh siswa sehingga terjadi interaksi timbal balik dan pembelajaran dapat meningkat.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa/siwi, diketahui strategi Pembelajaran diskusi kelompok mempunyai kelebihan dan kelemahan menurut siswa/siswi SMAN 1 Batang toru. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Halimah.¹⁴

“Kelebihannya adalah dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, dan memperdalam pemahaman materi. Kekurangannya kadang-kadang ada siswa yang tidak aktif berpartisipasi, sehingga tidak semua anggota kelompok mendapat manfaat yang sama.

Penggunaan metode diskusi kelompok juga memiliki kelebihan secara umum, siswa berkesempatan untuk berkontribusi. membiasakan siswa bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. membantu siswa melihat topik dari berbagai sudut pandang dan mengajarkan pentingnya musyawarah dan saling menghormati.

f. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI, diketahui bahwa macam-macam strategi pembelajaran agama islam

¹³ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Khaerani Harahap sebagai kepala sekolah

¹⁴ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Halimah sebagai Siswa

di SMA 1 Negeri Batang Toru adalah Strategi Pembelajaran Tanya jawab.

Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi.¹⁵

“Metode Tanya Jawab dapat meningkatkan ke efektifan dalam kelas yang dimana salah satu cara seorang guru dalam memberikan nilai kepada siswa dengan memberikan pertanyaan seputar pembahasan materi yang telah di sampaikan oleh guru. dalam pemberian nilai tersebut cara seorang guru terhadap siswa supaya tidak merasa bosan atau jenuh dengan hal tersebut siswa harus fokus supaya mengerti apa yang di sampaikan guru ketika ada pertanyaan siswa berharap untuk menjawab dalam rangka menambah nilai keseharian siswa.”

Metode Tanya Jawab memiliki sangat berguna bagi pendidikan agama islam di SMA N 1 Batang Toru, hal ini sampaikan kepala sekolah SMA N 1 Batang Toru Khaerani Harahap.¹⁶

“Metode tanya jawab sangat sangat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Penerapan metode ini dinilai mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.”

Siswa/siswi SMAN 1 Batang toru menyatakan bahwa guru Agama islam menggunakan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran islam, menurut Dimas Metode Tanya Jawab mempunyai kelebihan dan kelemahan. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh dimas.¹⁷

“Metode ini memiliki kelebihan yaitu mampu meningkatkan pemahaman mereka melalui diskusi langsung dengan guru. Namun, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa metode ini menjadi kurang efektif jika tidak semua siswa aktif berpartisipasi.”

¹⁵ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

¹⁶ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Khaerani Harahap sebagai kepala sekolah

¹⁷ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Dimas sebagai Siswa

Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan bahwa beliau menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam mengajar pada mata pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi¹⁸.

“Awal dari pembelajaran guru selalu menggunakan strategi ceramah dalam menyampaikan topik pembelajaran, hal ini dikarenakan ceramah merupakan metode yang paling mudah diterapkan oleh guru dan khususnya untuk guru muda. penggunaan strategi diskusi kelompok dalam proses pembelajaran membantu siswa untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Strategi ini juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.”

Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi¹⁹.

“Faktor internal atau tingkat keimanan siswa memengaruhi motivasi mereka untuk belajar, karena dalam Islam, menuntut ilmu adalah ibadah. Faktor Eksternal atau cara asuh orang tua yang Islami, seperti memberikan nasihat agama dan mendukung pendidikan, memengaruhi semangat belajar anak, melihat kondisi ituasional dan religiusitas siswa/i dalam Pembelajaran.”

Motivasi belajar berbasis iman dengan menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah dalam islam. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah diskusi, tanya jawab tentang masalah agama islam dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam

¹⁸ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

¹⁹ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

proses pembelajaran. Pembiasaan dan keteladanan yaitu guru yang mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Siswa akan meniru sikap dan perilaku guru yang baik dalam beragama. Pembiasaan ibadah di sekolah dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi²⁰.

“Supaya dapat mencapai hasil belajar yang baik pada siswa maka seorang guru harus memiliki cara atau strategi, seperti yang diatas ini. Salah satu contoh strategi guru dalam rangka upaya untuk membuat siswa biar lebih tertarik untuk belajar, dan menyukai pembelajaran dan tidak merasa bosan terhadap pembelajaran atau materi yang diajarkan oleh guru. Peran aktif seorang guru adalah menjiwai atau mengetahui krakter dari masing-masing siswa/i, tujuannya untuk mempermudah atau membantu guru mengetahui kompetensi dan krakteristik siswa/I. Seorang guru juga harus memberikan rasa nyaman agar siswa/I tidak merasa canggung ataupun takut, hal tersebut merupakan faktor yang menghambat pembelajaran.”

Hasil observasi penelitian terhadap siswa/i mengemukakan menggunakan metode yang cocok digunakan dalam mengajar pada mata pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan memiliki kelebihan dan keter ikatan antara siswa dan guru dalam rangka tercapainya pembelajaran yg di inginkan dalam untuk meningkatkan Hasil belajar siswa, berikut metode yang diterapkan oleh guru terhadap siswa:

²⁰ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

g. Pendekatan Individu (Bimbingan Personal)

Banyak siswa merasa bahwa pendekatan individu, seperti bimbingan personal atau tutor sebaya, sangat membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Dengan adanya perhatian langsung dari guru atau teman yang lebih ahli, mereka merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memahami materi yang sulit.

Hasil observasi penelitian terhadap siswi SMA N Batang Toru mengemukakan upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Nurhasanah²¹.

“Ceramah sering dianggap efektif untuk menjelaskan materi secara umum, dikarenakan siswa lebih suka mendengar daripada menulis hal yang melelahkan bagi siswa, menumbuhkan semangat motivasi dan nilai spiritual badi siswa²², seperti ceramah diikuti dengan diskusi kelompok atau bimbingan individu, dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena memenuhi berbagai gaya belajar yang berbeda. Guru yang dapat menggabungkan strategi-strategi ini dengan baik akan lebih mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.”

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa

a. Menumbuhkan Motivasi Belajar Berbasis Iman

- 1) Membangun Kesadaran Ibadah: Guru perlu menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah dalam Islam.

²¹ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan siswi Nurhasanah lubis

Menyampaikan hadits atau ayat Al-Qur'an yang mendorong pencarian ilmu dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa.

- 2) Memberikan Penghargaan: Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam belajar agama dapat meningkatkan semangat dan keinginan mereka untuk terus belajar.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

- 1) Pembelajaran Aktif dan Partisipatif: Melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, atau studi kasus terkait masalah agama Islam dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Metode Ceramah yang Interaktif: Selain ceramah, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau cerita yang menginspirasi dan relevan dengan topik agama yang sedang dipelajari.

c. Pembiasaan dan Keteladanan

- 1) Menjadi Teladan: Guru yang mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Siswa akan meniru sikap dan perilaku guru yang baik dalam beragama.
- 2) Pembiasaan Ibadah di Sekolah: Mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah seperti salat berjamaah di sekolah atau menyempatkan membaca Al-Qur'an bisa meningkatkan kesadaran spiritual mereka dan menciptakan suasana belajar yang Islami.

d. Menyediakan Fasilitas dan Sumber Belajar

- 1) Penggunaan Buku dan Referensi Islami: Memberikan buku-buku agama yang relevan dan sesuai dengan kurikulum, serta referensi online yang mendalam, seperti aplikasi Al-Qur'an dan tafsir, yang dapat memfasilitasi siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.
- 2) Pemberian Tugas yang Bermakna: Memberikan tugas yang tidak hanya berupa hafalan, tetapi juga tugas yang mengarah pada pemahaman dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Membangun Hubungan yang Baik dengan Siswa

- 1) Kedekatan Emosional: Membangun hubungan yang positif dan mendukung antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan hubungan yang baik, siswa lebih merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- 2) Pendekatan Personal: Mengetahui karakter dan kebutuhan individu siswa dapat membantu guru memberikan pendekatan yang sesuai dengan tiap siswa

3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru

Setiap guru atau pengajar pasti menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Batang Toru. Kendala-kendala tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh

lingkungan, fasilitas, serta dukungan dari keluarga dan pihak sekolah. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa membutuhkan strategi yang tepat guna menghadapi berbagai hambatan yang ada.

a. Kendala Internal

- 1) Kurangnya Minat Siswa: Siswa kurang menyadari pentingnya mata pembelajaran PAI.

Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan bahwa kendala Kurangnya Minat Siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi²³.

“Dalam proses mengajar kendala yang di hapi adalah kesulitan meningkatkan hasil belajar siswa karena keterbatasan sumber daya dan sarana pembelajaran. Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran PAI menjadi hambatan utama. Keterbatasan waktu pembelajaran dan kurikulum yang kurang relevan memperburuk situasi. Kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat masih belum optimal.”

- 2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, diketahui bahwa Faktor penghambat pembelajaran agama islam di SMA 1 Negeri Batang Toru adalah motivasi siswa yang rendah dan keterbatasan sarana dan prasarana dukungan

²³ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

fasilitas dan kebijakan sekolah. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Khaerani Harahap²⁴.

“faktor yang menghambat terpenuhinya peningkatan hasil belajar adalah kurang sadarnya siswa akan pentingnya pelajaran pendidikan agama islam (motivasi siswa). Kurang tersedianya teknologi digital yang dapat digunakan siswa dalam proses belajar.”

b. kendala Eksternal

1) Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama islam. Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan bahwa kendala Kurangnya Kondisi lingkungan sekolah akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar Junaidi²⁵.

“Guru pendidikan agama islam Mengatakan bahwa Lingkungan siswa yang menjadi salah satu kendala siswa/i menjadi tidak fokus belajar, karena apabila lingkungan siswa kurang baik dapat mempengaruhi sikap dan gaya bicara siswa, pergaulan siswa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi di lingkungan siswa”.

2) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI siswa sangat penting. Jika orang tua tidak terlibat atau kurang memberikan dukungan dalam hal pemahaman agama, ini bisa

²⁴ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Khaerani Harahap sebagai kepala sekolah

²⁵ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

menghambat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi penelitian terhadap guru PAI mengemukakan bahwa kendala Kurangnya Keterlibatan Orang Tua akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Akbar junaidi²⁶.

“Sebagian besar orang tua siswa cenderung kurang terlibat dalam mendukung pembelajaran agama di sekolah. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran orang tua dalam kegiatan yang melibatkan pembinaan keagamaan. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor yang membuat kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam pembelajaran agama rendah. Selain itu, kesibukan pekerjaan dan prioritas lain sering menjadi alasan utama yang menghambat orang tua untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah kurang mendapatkan penguatan dari lingkungan keluarga siswa. Berdasarkan pengamatan, anak-anak dari keluarga yang kurang terlibat cenderung menunjukkan motivasi belajar agama yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua.”

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Batang Toru. Dalam penelitian ini yang diambil dari kepala sekolah.

²⁶ Wawancara di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 15 November 2024 dengan Akbar sebagai Guru PAI

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru?

Strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru sudah terpenuhi dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor keberhasilan belajar pendidikan agama Islam didukung dari:

a. Kualitas Guru

- 1) Kompetensi profesional guru dalam menyampaikan materi PAI, upaya seorang guru menguasai materi dan memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah di pahami
- 2) Metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa yang tidak monoton dan membosankan
- 3) Keterampilan dalam memberikan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

b. Motivasi Siswa

- 1) Tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, memberikan dorongan terhadap nilai-nilai keagamaan yang bersangkutan terhadap pembelajaran.
- 2) Kesadaran siswa akan pentingnya PAI dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka mengamalkan sesuai yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun keluarga atau terhadap diri sendiri

- 3) Dukungan moral dan spiritual dari lingkungan sekolah dan keluarga, yang harus saling bersamaan supaya dapat tercapainya nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam.

c. Sarana dan Prasarana

- 1) Ketersediaan buku dan bahan ajar PAI yang sesuai kurikulum.
- 2) Lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas ibadah dan alat teknologi yang dapat mempermudah atau memperlancar terjadinya belajar mengajar yang dimana sebagai alat bantu untuk seorang guru dalam mempermudah pembelajaran.

d. Kompetensi Guru

- 1) Penguasaan materi PAI yang mendalam dan dapat memberikan penyampaian atau cara penjelasan yang mudah dapat di mengerti oleh siswa sehingga terjadinya pembelajaran yang efektif .
- 2) Kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi, role-playing, individual
- 3) Penguasaan teknologi untuk mempermudah pembelajaran dan sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam mengatasi antara guru dan murid (contoh: penggunaan multimedia atau e-learning).

e. Motivasi dan Dedikasi Guru

- 1) Selalu memberikan motivasi dan nilai-nilai keagamaan spiritual dalam menumbuhkan semangat dan daya tarik belajar siswa

terhadap pembelajaran agama islam serta memberikan tugas dalam bentuk meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Dukungan Fasilitas Sekolah

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, buku sesuai kurikulum, dan fasilitas ibadah.
- 2) Kegiatan keagamaan tambahan seperti diadakan sholat berjamaah disaat waktu sekolah seperti dzuhur yang dimana siswa di yang terlibat didalam pelaksanaan tersebut, azan, imam, dan menganjurkan siswa menghafalkan ayat-ayat alqur'an sesuai yang di terapkan.

g. Kebijakan Sekolah

- 1) Program pembelajaran yang mendukung nilai-nilai Islam.
- 2) Alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran PAI di jadwal sekolah.

2. Kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1

Batang Toru

Dari hasil penelitian berupa wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat belajar pendidikan agama Islam seperti berikut:

a. Motivasi Siswa Rendah

- 1) Siswa kurang menyadari pentingnya mata pelajaran PAI.

- 2) Minimnya minat belajar akibat pengaruh lingkungan atau kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya motivasi untuk belajar serta marakna pergaulan bebas.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

- 1) Kurangnya buku referensi, media pembelajaran.
- 2) Kurang tersedianya alat bantu teknologi digital untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Batang Toru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru sudah telah terlaksana dengan baik. Guru PAI menerapkan pembelajaran yang efektif melalui penguasaan materi yang mendalam, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, pemberian keteladanan sesuai nilai-nilai Islam, serta pemberian motivasi spiritual kepada siswa. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana sekolah, kebijakan sekolah, serta kegiatan keagamaan turut menunjang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Batang Toru, di antaranya rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengaruh lingkungan pergaulan, serta minimnya dukungan dari orang tua. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya buku referensi, media pembelajaran, dan fasilitas teknologi digital, juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal.

B. Saran

1. Untuk Guru

- a. Memperkuat kompetensi dalam penggunaan teknologi pendidikan agar proses belajar lebih interaktif.
- b. Terus menggali metode-metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- c. Menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan tantangan mereka dalam pembelajaran.

2. Untuk kepala Sekolah

- a. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, seperti perangkat teknologi digital dan referensi buku yang lebih lengkap.
- b. Membuat program pengembangan profesional untuk guru, khususnya dalam pembelajaran berbasis teknologi dan nilai-nilai Islam.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada pengembangan teknologi pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam.
- b. Mengkaji lebih mendalam peran lingkungan keluarga dalam mendukung hasil belajar siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan inspirasi bagi para pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- strategi pembelajaran*. (2009). jakarta: pt raja grafindo.
- abdul ghofir, z. (2004). *metodologi pembelajaran pendidikan agama islam*. malang: um press.
- asrori, m. (2023). pengertian tujuandan ruang lingkup strategi pembelajaran. 5, 182.
- mulyana , r. (2004). *mengartikulasikan pendidikan nilai*. bandung: alfabets.
- mursidin. (2011). *guru menuntut menurut guru al quran hadist dan ahli pendidikan islam*. jakarta: sedaun.
- nazarudin. (2007). *manajemen pembelajaran*. ypgyakarta: teras.
- ramayulis. (1998). *ilmu pendidikan islam*. jakarta: kalam mulia.
- sanjaya, w. (2006). *pembelajaran dalam implementasi*. jakarta: kencana.
- saputro, s. (2000). *strategi pembelajaran bahan sajian program pendidikan mengajar*. malang: unm.
- suryani , a., & tilar, H. (1993). *analisis kenijakan pendidikan suatu pengantar*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- SMAN 1 Batang Toru. (2025). *Sejarah Perkembangan Sekolah: Dari Awal Berdiri hingga Kini*. Dokumen internal sekolah. Jl. Pendidikan No. 10, Batang Toru, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru” yang bersumber dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun daftar Observasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas utama guru Pendidikan Agama Islam.
2. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode diskusi kelompok.
4. Penggunaan metode tanya jawab.
5. Penggunaan metode simulasi dan *role play*.
6. Penggunaan metode studi kasus.
7. Pencapaian hasil belajar siswa.
8. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.
9. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
10. Ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
11. Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru” yang bersumber dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Strategi apa saja yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana tugas utama guru PAI sudah terlaksana dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
3. Apakah metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran PAI? Dalam situasi seperti apa metode ini biasanya diterapkan?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI? Bagaimana respons siswa saat mengikuti kegiatan tersebut?
5. Bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
6. Apakah metode simulasi atau *role play* pernah digunakan dalam pembelajaran PAI? Pada materi apa biasanya metode ini diterapkan?
7. Apakah Bapak/Ibu juga menggunakan metode studi kasus untuk membantu siswa memahami materi PAI? Bisa diceritakan contohnya?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
9. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

10. Upaya apa yang selama ini Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
11. Secara umum, apakah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah tercapai?
12. Menurut Bapak/Ibu, apa peran dan manfaat Pendidikan Agama Islam bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari?

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini? Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Selain faktor pendukung, kendala atau hambatan apa saja yang biasanya dihadapi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa?

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Menurut kamu, strategi atau cara apa saja yang biasanya digunakan guru PAI saat mengajar di kelas?
2. Apakah guru PAI menggunakan cara mengajar yang beragam atau berganti-ganti? Bisa kamu ceritakan contohnya?
3. Apakah guru PAI sering menjelaskan materi dengan cara ceramah? Bagaimana menurut kamu cara tersebut?
4. Apakah kamu pernah belajar PAI dengan diskusi kelompok? Bagaimana pengalamanmu saat diskusi berlangsung?
5. Apakah guru PAI sering mengajak siswa tanya jawab di kelas? Apakah kamu merasa berani untuk bertanya atau menjawab?
6. Menurut kamu, apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa?

Lampiran 3

DOKUMENTASI

- wawancara bersama kepala Sekolah



- Dokumentasi wawancara guru pendidikan agama Islam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru





- Dokumentasi wawancara siswa/I mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru.





Dokumentasi wawancara siswa/I mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMAN 1 Batang Toru pada tanggal 7 november 2024